

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YAPPA Depok yang beralamat Jl. Proklamasi Gg. Majelis No. 79 Sukmajaya, Abadijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok Prov. Jawa Barat. Sekolah tersebut sudah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama sembilan bulan, terhitung sejak bulan April 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Waktu tersebut dipilih karena dianggap waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti menggunakan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan metode survey peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMK YAPPA Depok XII sebanyak 190 siswa, populasi tersebut diambil karena kelas XII telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi yang diambil sebesar 123 siswa.

Teknik dalam pengambilan sampling yang peneliti gunakan adalah proposional random sampling. Teknik ini merupakan salah satu bagian dari *probability sampling*. Proporsional random sampling adalah teknik yang digunakan apabila populasinya memiliki anggota yang tidak seragam dan memiliki tingkatan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XII. A	39	$\frac{39}{190} \times 123$	25
XII. B	39	$\frac{39}{190} \times 123$	25
XII. C	37	$\frac{37}{190} \times 123$	23
XII. D	38	$\frac{38}{190} \times 123$	24
XII. E	37	$\frac{37}{190} \times 123$	23

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

D. Penyusunan Instrumen

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan ambisi dan kemampuan seseorang dalam menggunakan kekuatan yang ada pada dirinya untuk terjun ke dunia wirausaha dengan menciptakan usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dapat diukur menggunakan indikator memilih karir menjadi wirausahawan, memiliki sebuah usaha sendiri dimasa depan, dan akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis atau usaha pribadi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwusaha (Y)

No.	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	Memilih karir menjadi wirausahawan	• Saya memilih menjadi wirausahawan daripada bekerja dengan orang lain	1	-		1	-
		• Tujuan saya adalah menjadi wirausahawan	2	-		2	-
		• Saya memilih karir sebagai seorang pengusaha	3	-		3	-
		• Saya tidak ingin bekerja pada orang lain	-	4		-	4
		• Saya tidak memilih menjadi wirausaha daripada bekerja dengan orang lain	-	5	5	-	-
		• Saya ingin bekerja pada orang lain	6	-	6	-	-
		• Setelah lulus SMK saya ingin menjadi seorang wirausaha	7	-		5	-
2.	Memiliki sebuah usaha sendiri dimasa depan	• Niat untuk mewujudkan ide bisnis dimasa yang akan datang	8	-		6	-
		• Saya akan memiliki sebuah usaha	9	-		7	-

		dimasa yang akan datang					
		• Saya memilih membuka usaha sendiri dimasa yang akan datang	10	-		8	-
		• Saya tidak akan memiliki usaha dimasa yang akan datang		11	11	-	-
3.	Akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis atau usaha pribadi	• Saya akan melakukan apa saja untuk membuka sebuah usaha sendiri	12	-		9	-
		• Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	13	-		10	-
		• Saya siap melakukan apapun untuk menjadi seorang wirausaha	14	-		11	-
		• Saya akan menyusun rencana untuk membuka usaha sendiri	15	-		12	-

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Pengukuran data pada variabel sikap berwirausaha dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator variabel intensi berwirausaha. Skor penelitian yang diberikan pada pengukuran variabel ini berdasarkan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Jawaban setiap instrument menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap jawaban tersebut masing-masing dibuat dengan skala 1-5, yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.3
Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arinkunto, 2005)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan yang valid dan butir pertanyaan yang akan di *drop*. Sehingga didapatkan butir pertanyaan yang valid dan digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang akan diukur.

Instrumen penelitian di uji coba kepada 30 siswa kelas XII SMK Yappa Depok. Instrument tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang diberikan valid atau tidak.

Butir pertanyaan akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,361). Setelah dihitung dan terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka butir pertanyaan tersebut harus di drop dan tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas, butir pertanyaan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6.

Hasil dari uji coba instrument sebanyak 15 pernyataan, terdapat 3 butir pernyataan yang memiliki r hitung $<$ 0,361. Butir pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 butir. Sebanyak 12 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varian butir 11.337 dan varians total sebesar 81.826 maka nilai reliabilitas yang didapat sebesar 0,940. Berdasarkan nilai reliabilitas tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa 12 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

2. Sikap

a. Definisi Konseptual

Sikap adalah respon seseorang berbentuk tindakan dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi khususnya saat berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Sikap berwirausaha dapat diukur dengan indikator, tertarik dengan peluang usaha, pandangan positif terhadap kegagalan, berpikir kreatif dan inovatif, dan memiliki tanggung jawab.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Sikap (X1)

No.	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	Tertarik dengan peluang usaha	Saya suka mengamati dan mencari peluang usaha	1	-		1	-
		Saya memiliki ketertarikan dengan peluang usaha	2	-		2	-
		Saya tidak memiliki ketertarikan dengan peluang usaha	-	3	3	-	-
2.	Pandangan positif terhadap kegagalan	Saya memiliki pandangan yang positif terhadap suatu kegagalan	4	-		3	-
		Saya memandang kegagalan sebagai hal yang negatif	-	5	5	-	-
		Saya dapat mengatasi	6	-		4	-

		kegagalan dengan baik					
3.	Memiliki tanggung jawab	Saya adalah orang yang bertanggung jawab	7	-		5	-
		Saya dapat menyelesaikan tugas yang saya miliki dengan baik	8	-		6	-
		Saya sadar untuk menjadi wirausaha yang sukses, saya harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi	9	-		7	-
		Saya adalah orang yang tidak bertanggung jawab	-	10	10	-	-
		Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang saya miliki dengan baik	-	11	11	-	-
4.	Berpikir kreatif dan inovatif	Saya mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif	12	-		8	-
		Saya dapat membuat usaha yang menarik	13	-		9	-
		Saya dapat menciptakan suatu hal yang baru	14	-		10	-
		Saya tidak mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif	-	15	15	-	-

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Pengukuran data pada variabel sikap berwirausaha dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket. Angket tersebut disusun berdasarkan

indikator dari variabel sikap berwirausaha. Skor penelitian yang diberikan pada pengukuran variabel ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Jawaban setiap item instrument menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap jawaban tersebut masing-masing dibuat dengan skala 1-5, yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2017).

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan yang valid dan butir pertanyaan yang akan di *drop*. Sehingga didapatkan butir pertanyaan yang valid dan digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang akan diukur.

Instrumen penelitian ini di uji coba kepada 30 siswa kelas XII SMK Yappa Depok. Instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang diberikan valid atau tidak. Butir pertanyaan akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,361). Setelah dihitung dan terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka butir pertanyaan tersebut harus di drop dan tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir pertanyaan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6.

Hasil dari uji coba instrumen sebanyak 15 pernyataan, terdapat 5 butir pernyataan yang memiliki r hitung $< 0,361$. Butir pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 butir. Butir pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir 8.564 dan varians total sebesar 43.289, maka diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,891. Berdasarkan nilai reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final.

Tabel 3.5
Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arikunto, 2005)

3. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah pengaruh sosial seperti keluarga dan orang sekitar yang berdampak pada perilaku individu.

b. Definisi Operasional

Norma subjektif dapat diukur dengan indikator, keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan usaha dari guru, dan keyakinan dukungan teman dalam usaha.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif (X2)

No.	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	Keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha	Keluarga mendukung saya untuk membuka usaha sendiri	1	-		1	-
		Keluarga membantu saya dalam membuka sebuah usaha	2	-		2	-
		Keluarga menganjurkan saya untuk menjadi seorang wirausaha	3	-		3	-
		Orang tua saya mendidika mental saya menjadi wirausaha	4	-		4	-
		Keluarga tidak mendukung saya untuk membuka usaha sendiri	-	5	5	-	-

		Keluarga tidak membantu saya dalam membuka usaha	-	6	6	-	-
		Keluarga saya memberikan bantuan modal kepada saya untuk membuka usaha	7	-		5	-
2.	Keyakinan dukungan dalam usaha dari guru	Para guru mendukung saya untuk menjadi wirausahawan	8	-		6	-
		Guru menganjurkan saya untuk menjadi seorang wirausaha	9	-		7	-
		Guru memberikan saya inspirasi dan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha	10	-		8	-
		Guru tidak menganjurkan saya untuk menjadi seorang wirausaha	-	11	11	-	-
3.	Keyakinan dukungan teman dalam usaha	Teman-teman mendukung saya untuk membuka sebuah usaha sendiri	12	-		9	-
		Teman-teman menganjurkan saya untuk menjadi seorang wirausaha	13	-		10	-
		Teman-teman tidak mendukung saya untuk membuka sebuah usaha sendiri	-	14	14	-	-
		Teman-teman akan membantu	15	-		11	-

		saya dalam membuka usaha					
--	--	-----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Pengukuran data pada variabel norma subjektif dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator dari variabel norma subjektif. Skor penelitian yang diberikan pada pengukuran variabel ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Jawaban setiap item instrument menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap jawaban tersebut masing-masing dibuat dengan skala 1-5, yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2017).

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan yang valid dan butir pertanyaan yang akan di *drop*. Sehingga didapatkan butir pertanyaan yang valid dan digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang akan diukur.

Instrument penelitian di uji coba kepada 30 siswa kelas XII SMK Yappa Depok. Instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk

mengetahui apakah butir pertanyaan yang diberikan valid atau tidak. Butir pertanyaan akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,361). Setelah dihitung dan terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka butir pertanyaan tersebut di drop dan tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir pertanyaan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6.

Hasil uji coba instrumen sebanyak 15 pernyataan, terdapat 4 butir pernyataan yang memiliki r hitung $<$ 0,361 atau dapat dikatakan tidak valid. Butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 butir. Butir pernyataan tersebut selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir 13.570 dan varians total sebesar 102.602, maka nilai reliabilitasnya sebesar 0,955. Berdasarkan nilai reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa instrument memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final

Tabel 3.7
Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arikunto,2005)

4. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah pemberian pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter untuk seseorang menjadi wirausaha.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan indikator, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan membuka kesadaran adanya peluang bisnis.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan (X3)

No.	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha karena saya mendapatkan	1	-		1	-

		mata pelajaran kewirausahaan					
		Setelah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan saya memiliki komitmen untuk mendirikan usaha	2	-		2	-
		Setelah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan saya memiliki keyakinan untuk mendirikan suatu usaha	3	-		3	-
		Saya tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha karena saya telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan	-	4	4	-	-
2.	Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang berwirausaha	Mata pelajaran kewirausahaan memberikan saya pengetahuan dalam bidang berwirausaha	5			4	-
		Mata pelajaran kewirausahaan meningkatkan pengetahuan saya tentang rencana bisnis	6	-		5	-
		Mata pelajaran kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam mengelola bisnis	7	-		6	-
		Saya mendapatkan pengetahuan mengenai struktur	8	-		7	-

		kepemimpinan dalam organisasi kewirausahaan					
		Saya belajar tentang mengoperasikan bisnis yang baru	9	-		8	-
		Saya belajar tentang memanfaatkan bisnis yang baru	10	-		9	-
		Mata pelajaran kewirausahaan tidak meningkatkan pengetahuan saya tentang rencana bisnis	-	11	11	-	-
		Mata pelajaran kewirausahaan tidak memberikan saya pengetahuan dalam bidang kewirausahaan	-	12	12	-	-
		Mata pelajaran kewirausahaan tidak meningkatkan pengetahuan saya tentang rencana bisnis	-	13	13	-	-
3.	Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Mata pelajaran kewirausahaan membuat saya sadar akan adanya peluang bisnis	14	-		10	-
		Saya mendapatkan pengetahuan tentang mengembangkan usaha dengan mengevaluasi peluang yang ada	15	-		11	-

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

Pengukuran data pada variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan. Skor penelitian yang diberikan pada pengukuran variabel ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap jawaban tersebut masing-masing dibuat dengan skala 1-5, yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2017).

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan yang valid dan butir pertanyaan yang akan di *drop*. Sehingga didapatkan butir pertanyaan yang valid dan digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang akan diukur.

Instrumen penelitian di uji coba kepada 30 siswa kelas XII SMK Yappa Depok. Instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang diberikan valid atau tidak.

Butir pertanyaan akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,361). Setelah dihitung dan terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka butir pertanyaan tersebut harus di drop dan tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir pertanyaan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus *Conbarch's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6.

Hasil uji coba instrumen sebanyak 15 pernyataan, terdapat 4 butir pernyataan yang memiliki r hitung $<$ 0,361 atau dapat dikatakan tidak valid. Sebanyak 11 butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varian butir 7.017 dan varians total sebesar 44.737 maka nilai reliabilitas yang dihasilkan sebesar 0,927. Berdasarkan nilai reliabilitas tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final.

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arikunto, 2005)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22 dalam pengolahan datanya. Analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam SPSS adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal atau tidak (Pramessti, 2014). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Perumusan hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria dalam pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak (Purnomo, 2017). Linearitas suatu variabel dapat diuji menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* dalam output tabel ANOVA, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antar dua variabel.

- 2) Jika *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antar dua variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan mencapai 1) (Purnomo, 2017). Model regresi yang baik artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria dengan melihat nilai *Tolerance*, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multi kolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dari variansi residual. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Sperman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas atau variabel independen. Kriteria pengujian statistiknya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis persamaan regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 yaitu Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Yappa Depok. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas ketiga X_3

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis penelitiannya :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel sikap berwirausaha, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel sikap berwirausaha, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- 2) $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel sikap berwirausaha tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
- 3) $H_0 : b_3 = 0$, artinya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- 2) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelas